

Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pengrajin Sapu Lidi Sawit Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat)

Social Welfare Of The Community Of Oil Palm Blood Crafts In The Era Of The Covid-19 Pandemic (Case Study Of Tanjung Langkat Kelurahan, Salapian District, Langkat Regency)

Nicky Very Junanta Bangun

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Email: veryjunantan@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the social welfare of the palm oil broom craftsman in the era of the covid-19 pandemic in Tanjung Langkat Village, Salapian District, Langkat Regency. The purpose of this study is to describe the differences in life between before and during the Covid-19 pandemic felt by the community of palm oil broom craftsmen in Tanjung Langkat Village, Salapian District, Langkat Regency. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews, and literature studies and analyzes them by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions (verification). The results of this study indicate that the life of the palm broom craftsman in Tanjung Langkat Village, Salapian District, Langkat Regency during the COVID-19 pandemic can be said to have changed. This is viewed from the indicators of community welfare, including the family economy, education and health.

Keywords: Social Welfare, Craftsmen, Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kesejahteraan sosial masyarakat pengrajin sapu lidi sawit di era pandemi covid-19 di Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan perbedaan kehidupan antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang dirasakan masyarakat pengrajin sapu lidi sawit di Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur serta menganalisisnya dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat pengrajin sapu lidi sawit Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat pada saat pandemic covid-19 dapat dikatakan mengalami perubahan. Hal ini ditinjau dari indikator kesejahteraan masyarakat, meliputi perekonomian keluarga, pendidikan dan kesehatan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Sosial, Pengrajin, Covid-19

Pendahuluan

Bencana non-alam, pandemi covid-19, telah menggemparkan umat manusia di berbagai belahan dunia dan menyebabkan dinamika kehidupan yang signifikan. Transformasi pun terjadi di bermacam sektor kehidupan, tak terkecuali dimensi sosial dan ekonomi. Adaptasi terhadap transformasi sosial ekonomi pun menjadi hal yang krusial di masa ini. Bukan hanya beradaptasi pada kehidupan sosial yang mereka jalani, melainkan juga beradaptasi pada perubahan tatanan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan selama masa pandemi. Dinamika yang terjadi menuntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang berkembang pesat.

Situasi krisis ekonomi di kalangan masyarakat masih belum terlihat pulih pasca tingginya angka covid-19 (Gunawan, 2021). Salah satu kasus ialah terjadi pada limbah lidi sawit. Dikutip dari di tengah pandemi covid-19 lidi sawit bisa jadi duit, (2021) limbah sawit di tengah pandemi covid-19 dapat menghasilkan uang. Meskipun dari limbah, namun mempunyai prospek dan potensi yang bagus. Menurut (Gultom, 2021), Harga lidi sawit itu di tingkat pengrajin antara Rp 2.000 – 4000/kg. Namun harga ini bisa berubah tergantung cuaca dan permintaan eksportir. Akan tetapi, pada saat pandemic covid-19, pemerintah telah menggerakkan sistem PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Berdasarkan hal tersebut, Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat (2021) mengungkapkan bahwasannya sejak Mei 2021, Ekspor Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 8,91 persen. Yang mengancam kondisi kesejahteraan sosial masyarakat atau pengrajin. Kesejahteraan sosial adalah Berdasarkan pada Undang-undang 11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Mei 2021 dapat dikatakan sebagai pertengahan bulan yang angka kematian covid semakin tinggi. Oleh karena itu, pemerintah semakin menekan aktivitas masyarakat, tak terkecuali kegiatan distribusi barang. Hambatan terhadap distribusi barang menjadi hal yang paling tidak efisien buat orang-orang yang memerlukan timbal balik kebutuhan. Hal ini terjadi juga terhadap distribusi sapu lidi sawit ke berbagai negara. Hasil produksi dari pengrajin ini selain dipasarkan di dalam negeri juga sudah ada dipasarkan di luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Jepang dan Belanda (Simatupang et al., 2016). Hal ini dirasakan pengrajin sapu lidi

kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat yang berhasil mengolah limbah menjadi barang yang berharga.

Kelurahan Tanjung Langkat merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Disekitar Kelurahan Tanjung Langkat banyak komoditi perkebunan sawit. Tidak hanya buah sawitnya saja yang dijual, namun pelepah sawit dimanfaatkan untuk sapu lidi sawit, sehingga mendapat nilai jual untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Terlebih lagi di era pandemi covid-19 para pengrajin dibatasi mobilitasnya yang menghambat pendistribusian barang, serta dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok juga menjadi naik. Pendidikan serta kesehatan juga berdampak sangat luar biasa. Masyarakat atau pengrajin tersebut harus memenuhi kebutuhan untuk menunjang pendidikan yang diselenggarakan secara daring melalui handphone dengan menggunakan paket internet. Dalam aspek kesehatan masyarakat atau pengrajin membeli vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh. Hal inilah yang membuat pengrajin atau masyarakat terancam mengenai kesejahteraannya, karena sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan peneliti tertarik untuk meneliti fenomena-fenomena tersebut.

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, mengenai kondisi kesejahteraan sosial masyarakat, yakni penelitian yang dilakukan oleh Gietha Putri Aroem, dan Tubagus Hasanuddin, pada tahun 2021 yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Pengrajin Batu Bata di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memakai indikator kesejahteraan sosial, untuk mengetahui fenomena yang terjadi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi pendapatan masyarakat pengrajin batu bata masih belum sesuai dengan standar UMR Kota Bandar Lampung, pengrajin batu bata tersebut juga memiliki pendidikan yang rendah, dan keadaan fasilitas tempat tinggal belum tercukupi dengan baik, hal ini menyebabkan pengrajin batu rata masih dikatakan belum sejahtera (Putri et al., 2021).

Penelitian kedua yang memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Elin Setia Gusti, dan Afdhal. Berjudul “Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Mansiang di Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif, dengan memakai indikator kesejahteraan sosial. Hasil dari penelitian ini pengrajin anyaman mansiang dikatakan belum

sejahtera, karena dari 61 responden hanya 2 responden yang memiliki taraf hidup tinggi atau kesejahteraan tinggi, 20 orang memiliki kesejahteraan sedang, dan 39 orang tidak sejahtera. Pengrajin anyaman mansiang hanya di kategori kesehatan dan pendidikan yang memiliki frekuensi tinggi, sedangkan indikator yang lain termasuk ke dalam frekuensi rendah (Gusni & Afdhal, 2019).

Dua penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni melihat kondisi kesejahteraan sosial para pengrajin dengan memakai indikator kesejahteraan sosial. Namun, memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elin Setia Gusti, dan Afdhal metode penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini memakai metode kualitatif, agar lebih dapat merasakan secara langsung kondisi para pengrajin sapu lidi sawit. Perbedaan lainnya dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu hanya melihat kondisi kesejahteraan sosial tanpa adanya fenomena yang sedang terjadi, sedangkan penelitian ini melihat kondisi kesejahteraan sosial dengan merujuk pada fenomena dunia yang sedang terjadi, yakni covid-19. Fenomena covid-19 yang terjadi saat ini merusak seluruh sendi-sendi kehidupan yang mengancam pada kondisi kesejahteraan sosial. Hal tersebutlah yang menjadi acuan untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesejahteraan sosial masyarakat pengrajin sapu lidi sawit di era pandemi covid-19 di Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan dari prosedur statistic atau bentuk hitungan yang lainnya (Moleong, 2012). Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka. Serta menganalisisnya dengan proses analisa dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles (1992), diantaranya: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan oleh lima orang pengrajin sapu lidi sawit. Lokasi penelitian di Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Untuk mengetahui dan mendalami maka peneliti melaksanakan penelitian selama satu bulan yang dimulai dari awal

bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022 meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengelolaan data, sampai penyusunan laporan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem perekonomian, pendidikan, dan kesehatan merupakan suatu sistem yang digunakan oleh negara dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Akan tetapi, pada saat pandemi covid-19 berbagai negara mengalami krisis ekonomi yang sudah diperkirakan akan lemah dari tahun ke tahun. Tidak hanya itu, apabila pandemic terus meningkat, maka banyak orang yang merasa ketakutan akan merusak tatanan ekonomi dan sisi sosial mereka. Tidak sedikit UMKM, pabrik, toko maupun perusahaan-perusahaan yang besar menutup paksa kerja operasionalnya. Hal ini menyebabkan kerugian yang sangat kompleks untuk sektor ekonomi. Pemerintah mencetuskan ide dalam membuat dan menyiapkan skema kesejahteraan sosial mengenai 9 bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak covid-19. Tidak hanya UMKM, namun pekerja perusahaan yang terpaksa diberhentikan karena keadaan yang mendesak. Skema 9 bantuan dari pemerintah antara lain;

1. Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini digagas oleh Kementerian Sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan sudah tercatat dalam daftar penerima bantuan rutin dari pemerintah. Program ini pun sudah ada sejak lama sebelum adanya pandemi covid-19. Akan tetapi, masyarakat yang terdaftar dalam program ini semakin meningkat setelah ada yang terdampak covid-19
2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Sama halnya dengan PKH, program bantuan ini sudah ada sebelum adanya pandemic covid-19. Program BPNT memberikan sembako (Sembilan bahan pokok) kepada masyarakat yang kurang mampu. Biasanya berisi beras, telur, kentang, dan yang lainnya. Data penerima ini sudah ditetapkan dalam daftar penerima bantuan secara rutin tiap bulannya.
3. Kartu Prakerja. Kartu Pra Kerja merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk membantu masyarakat terdampak covid-19. Kartu ini masuk dalam kategori kartu sakti pada saat pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena kartu prakerja hanya diberikan kepada orang-orang yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), pelaku UMKM yang mengalami penurunan omzet, pengangguran dan untuk yang baru lulus dari pendidikan

formal. Selain itu, program ini juga untuk mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan dan memberikan insentif sebagai modal usaha atau bisnis.

4. Bantuan Sosial dari Presiden. Bantuan sosial yang diberikan ini sasarannya khusus kepada masyarakat yang tidak terdaftar dalam program bantuan pemerintah (PKH, BPNT, maupun Kartu Prakerja).
5. Dana Desa. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa) merupakan bantuan keuangan yang disalurkan kepada masyarakat kurang mampu dan rentan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama akibat pandemi covid-19. Menurut peraturan Menteri Desa (Permendes), pemerintah desa hanya boleh melakukan alokasi anggaran dana desa, salah satunya untuk penanganan covid, seperti pembelian APD (Alat Pelindung Diri) padat karya dan BLT (sejumlah insentif untuk masyarakat yang kurang mampu).
6. Bantuan Sosial dari Kementerian Sosial. Kementerian sosial juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak covid-19. Bantuan ini berupa dana kebutuhan hidup yang dihitung perkeluarga selama 3 bulan ke depan.
7. Bantuan dari Pemerintah Provinsi. Pemerintah provinsi juga turut turun tangan dalam membantu mensejahterakan kehidupan masyarakatnya yang terdampak covid-19. Bantuan yang diberikan berupa uang tunai dan sembako.
8. Bantuan dari Pemerintah Kota/Kabupaten. Ada juga bantuan ri pemerintah kota/kabupaten yang ditujukan kepada masyarakat yang tidak terdaftar dalam pemberian bantuan dari pemerintah provinsi atau bantuan pemerintah yang lainnya. Bantuan ini diberikan kepada penerima secara langsung tanpa melalui perantara.
9. Bantuan Untuk Tunawisma. Selain itu, bantuan untuk masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal atau tunawisma ini juga mendapatkan bantuan berupa makanan atau nasi bungkus. Selain tunawisma yang memperoleh bantuan ini ialah pemulung dan pengemis. Bantuan ini bersumber dari pemerintah provinsi.

Sistem bantuan yang diberikan oleh pemerintah ini adalah usaha program yang diusung untuk memutus tali kemiskinan yang berkepanjangan akibat covid 19. Bantuan ini ditujukan kepada masyarakat yang terdampak covid. Pada tahun 2021 program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) dianggarkan negara dalam upaya membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang terdampak covid-19, baik itu dari segi UMKM, Pekerja swasta, pelajar, lansia atau yang

lainnya. Ditengah kesulitan ekonomi yang melanda saat ini, berbagai bantuan dari pemerintah dapat merangsang pelaku usaha untuk kembali bangkit dan memberdayakan masyarakat yang sedang dalam masa adaptasi dengan perubahan lingkungan dan suasana akibat pandemi covid 19. Tidak hanya itu, pemerintah juga gencar dalam melakukan pemberdayaan potensi yang bernilai ekonomis.

Sistem Perekonomian Keluarga Pengrajin Sapu Lidi Sawit

Kesejahteraan ekonomi merupakan kondisi atau tatanan kehidupan masyarakat yang dapat mengendalikan atau menjadikan kehidupan lebih baik lagi yang ditunjukkan bahwa setiap orang maupun kelompok dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya yang dapat dikenal sebagai dasar manusia. Dalam hal ini, kesejahteraan ekonomi meninjau sistem perekonomian atau pendapatan keluarga pengrajin sapu lidi sawi yang ada di kecamatan Langkat pada saat pandemi covid-19. Pada saat Indonesia mengalami pandemi akibat covid-19, sistem perekonomian yang paling terlihat dampaknya, baik di tengah-tengah kehidupan masyarakat sosial maupun di wilayah pemerintahan. Pandemi covid-19 merupakan sesuatu yang sangat menguras tenaga dan emosi masyarakat. Fenomena tersebut dapat dikatakan sebagai “momok” bagi seluruh elemen masyarakat, tidak terkecuali pengrajin sapu lidi di kelurahan Tanjung Langkat.

Dalam hal ini, hasil penjualan sapu lidi sawit mengikuti kondisi lingkungan yang terjadi. Usaha sapu lidi dapat dikatakan sebagai alternatif masyarakat dalam mendapatkan pemasukan selama pandemi. Selain dapat mempekerjakan masyarakat, usaha sapi lidi sawit juga dapat dijalankan dan di buat secara manual. Selama pandemi covid, masyarakat dapat menghasilkan . Keuntungan tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan yang terjadi, sehingga disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya untuk menjadi yang lebih baik lagi adalah dengan menunjukkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk pendapatan yang mulai stabil atau bisa juga meningkat serta mampu beradaptasi dengan fenomena yang terjadi. Para pengrajin mengaku cukup dengan pendapatan yang diterima selama pandemi covid-19 dari keuntungan penjualan sapu lidi sawit tersebut. Selama bantuan pemerintah diterima, maka pengrajin dapat menjamin kehidupan dengan baik kedepannya. Masyarakat Langkat mayoritas menjadikan sapu lidi sawit sebagai sumber mata pencaharian yang utama. Masyarakat

yang diberdayakan rata-rata berprofesi ibu rumah tangga dan tidak mempunyai pekerjaan sampingan.

Pengaruh Perubahan Pembelajaran Era Pandemi

Pandemi covid-19 berlangsung selama kurang lebih 3 tahun di Indonesia. Masyarakat merasakan perubahan yang terjadi secara tiba-tiba. Tidak hanya dari aspek ekonomi, namun juga dari pendidikan. Dunia perekonomian melemah menyebabkan semakin berkurangnya interaksi dan kepedulian terhadap sesama. Semuanya merasakan dampak dari virus ini terutama dunia pendidikan. Sehingga perubahan dari bidang pendidikan terasa di kalangan pelajar dan tenaga pengajar. Fasilitas pendidikan yang ada di Langkat membantu siswa-siswi Langkat dalam memperoleh ilmunya. Meskipun terkendala paket data maupun jaringan namun upaya dan semangat orang tua beserta siswa-siswi yang tidak mudah menyerah dan selalu berusaha mendapatkan yang terbaik.

Pemerintah telah membuat kebijakan-kebijakan yang mampu beradaptasi dengan kondisi yang saat ini terjadi, seperti aktivitas tatap muka seluruh lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan besarnya dampak dari bidang pengembangan pendidikan anak, yang dituntut untuk belajar mandiri dan belajar secara daring. Penerapan belajar online tidak sedikit orang tua dan siswa-siswi di Langkat paham mengenai sistemnya. Sehingga mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah siswa masih belum mempunyai gadget. Kasus ini banyak ditemukan di tingkat sekolah dasar. Hal ini juga tantangan terbesar adalah pemahaman mengenai penggunaan teknologi. Tantangan tersebut dapat menghambat keaktifan siswa atau anak dalam proses belajar daring.

Kesehatan Keluarga

Tingkat kesehatan dalam sebuah negara menunjukkan kualitas yang terdapat dalam negara tersebut untuk memberdayakan masyarakatnya. Hal ini juga dilakukan oleh pemerintah negara Indonesia dalam menyediakan program untuk membantu masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan kesehatan. Kesehatan masyarakat mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi.

Dalam hal ini, indeks atau indikator pembangunan manusia menempatkan kesehatan adalah salah satu komponen pertama dalam pengukuran selain pendidikan dan pendapatan masyarakat.

Pada saat pandemi covid-19, pemerintah Indonesia semakin gencar membangun program-program yang berkaitan dengan kesehatan masyarakatnya. Misalnya pengadaan APD (Alat Pelindung Diri), makanan untuk yang ODP (Orang dalam Pemantauan), Vaksin dan lain sebagainya. Kesehatan masyarakat lebih penting. Maka dari itu, di Langkat para pengrajin sapu lidi ketika sudah merasakan tidak enak badan langsung dihibau ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

Ketika pemerintah mensosialisasikan vaksin untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19, masyarakat ada yang menyambutnya dengan antusias dan ada yang terdoktrin hal negatif yang terkait dengan vaksin. Hal ini mendapat perhatian dari kementerian kesehatan untuk terus melakukan pemantauan dan evaluasi mengenai sejauh mana calon penerima covid dan bagaimana kondisi lingkungannya. Ketika akan diberikan vaksin, masyarakat melakukan registrasi dan verifikasi data yang dilakukan oleh petugas setempat.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti menarik kesimpulan bahwa kehidupan masyarakat pengrajin sapu lidi sawit Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat pada saat pandemic covid-19 dapat dikatakan mengalami perubahan. Hal ini ditinjau dari indikator kesejahteraan masyarakat, meliputi perekonomian keluarga, pendidikan dan kesehatan.

1. Pendapatan keluarga pengrajin sapu lidi di Salapian, Kabupaten Langkat tetap stabil meskipun terjadi gempuran di era pandemi covid-19. Hal ini terbantu dengan adanya program bantuan dari pemerintah untuk masyarakat yang terdampa covid.
2. Langkat terdapat fasilitas pendidikan sekolah dasar berjumlah 2, sekolah menengah pertama berjumlah 4 dan sekolah menengah atas berjumlah 2. Pada saat pandemi, sistem online dijalankan di berbagai tingkat pendidikan. Namun, tidak diberikannya bantuan kuota kepada siswa-siswi membuat orang tua pelajar ini merasa keberatan dengan pembelian kuota tiap bulannya.

3. Masyarakat Langkat menerima bantuan kesehatan berupa vaksin, APD (Alat Pelindung Diri), dan terdapat puskesmas terdekat untuk membantu menangani kesehatan masyarakat Langkat.
4. Dalam hal ini, pemerintah setempat cukup berperan dalam membantu masyarakat Langkat menghadapi kondisi yang baru dengan dorongan pemerintah untuk menggerakkan masyarakat Langkat dalam mengembangkan usahanya di tengah-tengah gempuran pandemi covid.

Peneliti merekomendasikan saran yang membangun untuk berbagai pihak. (1) masyarakat pengrajin sapu lidi sawit di Langkat tetap mampu bertahan dalam kondisi apapun, meskipun terhalang oleh pandemi. Dalam hal ini, sapu lidi sawit sebagai mata pencaharian utama masyarakat Langkat, sehingga wajib dipertahankan keberadaannya (2) seluruh elemen pemerintahan harus cepat tanggap dalam menghadapi perubahan yang terjadi di tengah-tengah pandemi yang melanda (3) pemerintah mampu membantu mengembangkannya usaha pengrajin sapu lidi sawit ini supaya tetap eksis di berbagai daerah di Indonesia maupun di luar negeri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada para narasumber yang telah memberikan banyak informasi dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Peneliti berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya. Aamiin.

Daftar Pustaka

Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update Per 30 Mei 2021) - Berita Terkini | Covid19.go.id.

(2021). <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-30-mei-2021>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. (2021).

<https://langkatkab.bps.go.id/pressrelease/2021/08/09/263/mei-2021--ekspor-sumatera-utara->

mengalami-penurunan-sebesar-8-91-persen.html

Gultom, R. E. (2021). Sapu Lidi Sawit, dari Serdang Bedagai Terbang ke Pakistan.

<https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/kebun/17531-Sapu-Lidi-Sawit-dari-Serdang-Bedagai-Terbang-ke-Pakistan>

Gunawan, J. (2021). Anyaman Lidi Sawit Obat Krisis Saat Pandemi | Gaya Hidup.

<https://www.gatra.com/news-514352-gaya-hidup-anyaman-lidi-sawit-obat-krisis-saat-pandemi.html>

Miles, M. B. (1992). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/

Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi. Penerbit Universitas Indonesia.

Rosniwati. (2021). Di tengah pandemi Covid-19 Lidi sawit bisa jadi duit.

<https://ubahlaku.id/read/262020/di-tengah-pandemi-covid-19-lidi-sawit-bisa-jadi-duit>

Putri, G., Aroem, & Hasanuddin, T. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Pengrajin Batu Bata Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. 10(1), 2–14.

Simatupang, L., Doloksaribu, M., Sofyan, O. K., & Susanti, N. (2016). Optimalisasi Manajemen Produksi Dan Sumber Daya Manusia Pada Pengrajin Handicraft Desa Payageli Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 23(1), 8–14.